

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MULTI METODE PEMBELAJARAN PADA KELAS III SD NEGERI 015 SIMANGAMBAT

Masrianum

Guru SD Negeri 015 Simangambat

Surel : masrianum13@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Student Learning Outcomes through Multi Learning Methods in Class III SD Negeri 015 Simangambat. The type of research is Classroom Action Research using Multi Method Learning Methods in learning which aims to know how far the use of these methods can improve student learning outcomes in SD Negeri 015 Simangambat. The subjects were class III students with 20 students, 9 were female and 11 were male. Obtained data increase learning outcomes from cycle I to cycle II, for the percentage of learning mastery increased 35% and grade score of 22,5%. Observation of student activity increased from cycle I to cycle II by 11.1%. And the result of teacher activity observation increase from cycle I to cycle II by 10%.

Keywords : Multi Learning Methods, Student Activity and Learning Value Results.

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multi Metode Pembelajaran Pada Kelas III SD Negeri 015 Simangambat. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode Multi Metode Pembelajaran dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 015 Simangambat. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang, 9 orang diantara perempuan dan 11 orang laki-laki. Diperoleh data peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 35% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,5%. Observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,1%. Dan hasil observasi aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Kata Kunci : Multi Metode Pembelajaran, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan berprestasi sesuai dengan yang diharapkan diperlukan perbaikan-perbaikan cara belajar siswa. Siswa perlu dimotivasi agar senantiasa antusias dalam menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi, jika ini dapat dicapai maka diyakini nilai siswa akan cenderung naik kearah yang mengembirakan. Pembelajaran yang di haruskan di dunia pendidikan telah mempunyai aturan atau standar tertentu. Menggunakan alat peraga yang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar merupakan faktor

penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang tidak mudah, yang dirasakan oleh guru. Ketidakmudahan itu dikarenakan anak

didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, melainkan mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Secara umum pengelolaan pendidikan bertujuan untuk memenuhi tuntutan globalisasi sebagai usaha untuk memacu keberhasilan pendidikan di sekolah yang bersangkutan dan melalui pendidikan pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu bersaing dengan hasil pendidikan di daerah daerah lain, bahkan sangat diharapkan daya saing pendidikan tersebut mampu menembus persaingan pendidikan negara negara maju. Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, senang hadir dan aktif dalam tema lingkungan (tema lingkungan). Seorang pendidik harus dapat menggunakan keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 04 Agustus 2016 di SD Negeri 015 Simangambat ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya kelas III dalam mempelajari Tema Lingkungan Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan

guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap Tema Lingkungan Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.

Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Multi Metode (Multiple Learning)* yang diyakini dapat meningkatkan nilai siswa. Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 11 Agustus 2016 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri 015 Simangambat yaitu 70. Hasil tes awal dari 20 siswa Kelas III hanya 5 siswa (25%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 15 siswa yang lain (75%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 015 Simangambat, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut dan permisi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pola pembelajaran

yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada peningkatan hasil tema lingkungan siswa melalui penerapan model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup pada kelas III SD Negeri 015 Simangambat?, 2) Apakah ada peningkatan aktivitas tema lingkungan siswa melalui Model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup di Kelas III SD Negeri 015 Simangambat?, 3) Apakah ada pengaruh aktivitas tema lingkungan siswa melalui model pembelajaran multi metode (*Multiple Learning*) pada Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup pada kelas III SD Negeri 015 Simangambat?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: 1) Menimbulkan minat siswa untuk belajar secara mandiri khususnya tema lingkungan Kelas III Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup. 2) Mengupayakan siswa menyenangi pelajaran pelajaran IPA Kelas III Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup. 3) Meningkatkan Nilai prestasi belajar siswa pada tema lingkungan Kelas III Sub Tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup.

METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Juli-September 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian siswa kelas III SD

Negeri 015 Simangambat dengan jumlah 20 siswa, dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: Test. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa “Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka”. Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*). Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data:

1. Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata). Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2. Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

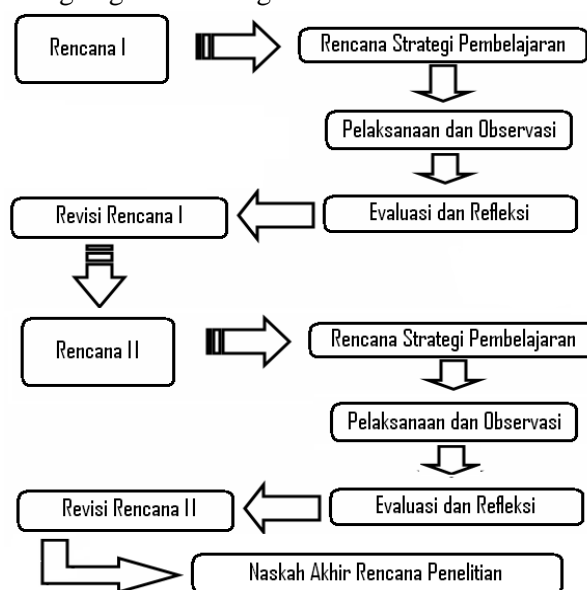
X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3. Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menetapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mencari gambaran dan hubungan antara kedua variabel. Keberhasilan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran salah satunya sangat tergantung dari rencana pembelajaran itu sendiri. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan memakai sistem daur/siklus, dimana setiap siklus diperlukan: (1) Perencanaan (Skenario pembelajaran), (2) Pelaksanaan tindakan (deskripsi proses pembelajaran), (3) Pelaksanaan observasi (sajian hasil analisis data), dan (4) Refleksi (kajian terhadap indikator kinerja terhadap hasil dan proses pembelajaran dan analisis kritis hasil tiap siklus). Hubungan keempat komponen itu tersebut digambarkan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar. Model Penelitian Tindakan
Kelas

PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (melebihi 70%). Nilai Test yang ditemukan pada Pra-Siklus pada sub tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan MakhluK Hidup pada kelas III SD Negeri 015 Simangambat masih kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50-69) ini berarti sebanyak 75% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 59,0 dan skor nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 25%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Di siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 7 siswa dapat nilai kurang yang berarti hanya 35% siswa yang belum memahami pelajaran (tidak tuntas). Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,5. Hal ini sebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan alat peraga dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*), namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang

tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran.

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*). Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi tema lingkungan siswa pada sub tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan MakhluK Hidup terhadap materi sistem pernapasan pada manusia, di siklus I belum memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efeisien agar semua tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai kreatif dalam proses belajar mengajar. Di siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan yang melibatkan

seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang diperoleh 8 siswa (40%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 11 siswa (55%) dan bahkan ada sebanyak 1 siswa (5%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga di siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,5.

Melihat hasil tes di siklus II ini telah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model

pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) dapat meningkatkan hasil tema lingkungan siswa pada sub tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhhluk Hidup.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap tema Lingkungan sub tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhhluk Hidup telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan perolehan nilai siswa terhadap pelajaran IPA tiap siklus dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Perolehan nilai test dan observasi siswa di tiap siklus

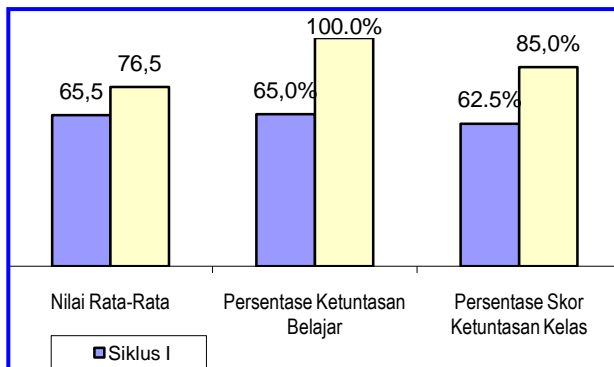
No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Saleh	L	60	70	54	68
2	Arifin Ahmad	L	70	90	66	82
3	Dewi Pertiwi	P	70	80	74	76
4	Salmiah	P	70	80	60	84
5	Suherman	L	50	70	56	64
6	Sulaiman Yusuf	L	60	80	64	74
7	Hasnah Azizah	P	70	70	62	72
8	Fatmawati	P	70	80	60	76
9	Kamaluddin	L	70	80	68	74
10	Zuaraidah	P	70	70	66	62
11	Andi Risky	L	70	80	52	74
12	Usman Afandi	L	70	80	58	68
13	Ummu Salamah	P	60	70	54	68
14	Hasanuddin	L	50	70	52	66
15	Akhiruddin	L	70	80	68	74
16	Azizah Kirani	P	80	80	70	74
17	Amiruddin	L	50	70	50	68
18	Jailani Habibi	L	60	70	76	82
19	Nur Hayati	P	70	80	62	78
20	Nur Habibah	P	70	80	78	88
Rata-Rata Keaktifan Siswa			65,5	76,5	62,5	73,6

Rekapitulasi hasil nilai belajar siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil nilai belajar siswa di setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	20	20
2	Nilai Rata-Rata	66,2	78,6
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Nilai terendah	50	70
5	Persentase Ketuntasan Belajar	66,7%	100%
6	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,5%	87,3%

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk IPA di SD Negeri 015 Simangambat ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar dan ketuntasan kelas siswa pada pada tema lingkungan dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



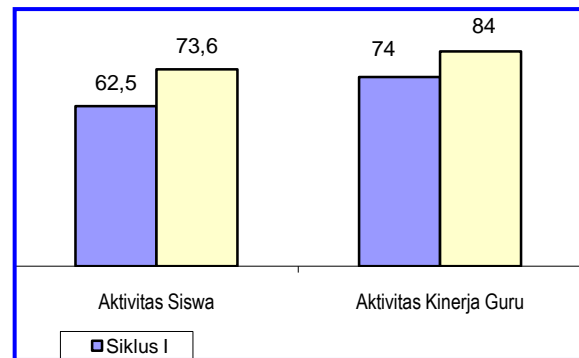
Gambar. Grafik peningkatan Hasil belajar Siswa di tiap siklus

Untuk peningkatan aktivitas tema lingkungan siswa pada sub tema Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	20	20	20	20
2	Nilai Rata-Rata	62,5	73,6	74	84

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada tema lingkungan tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil tema lingkungan siswa pada sub tema ciri-ciri

dan kebutuhan makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) di kelas III SD Negeri 015 Simangambat. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar 65% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%. Di siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,0%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil tema lingkungan siswa pada sub tema ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dari siklus I ke siklus II, untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 35% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,5%.

Ada peningkatan aktivitas tema lingkungan siswa pada sub tema ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup melalui model pembelajaran *Multiple Learning* di kelas III SD Negeri 015 Simangambat. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa di siklus I sebesar 62,5%, sedangkan di siklus II sebesar 73,6%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,1%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran Multi Metode (*Multiple Learning*) di kelas III SD Negeri 015 Simangambat. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru di siklus I sebesar 74%, sedangkan di siklus II sebesar 84%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 2004. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supriyadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suyatman, Tutik Endrawati. 2009. *Asyiknya Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.